

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT XYZ adalah perusahaan proptech komunitas terkemuka di negara ini yang meningkatkan kehidupan perkotaan di kota-kota besar dan untuk ratusan anggota. Layanan manajemen properti yang komprehensif dan didorong oleh desain yang didukung oleh teknologi memungkinkan untuk memenuhi tuntutan kehidupan perkotaan saat ini. PT XYZ terus mendorong batas-batas kualitas hidup yang terjangkau, dengan fokus pada komunitas, kenyamanan dan pengalaman. Award ini membuktikan bahwa PT XYZ adalah yang terbaik dalam memanfaatkan teknologi untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk, dan mengoptimalkan pelayanan dunia, termasuk Indonesia dengan kasus Covid-19 Pertama kali pada Maret 2020 dan WHO secara resmi mengumumkan virus tersebut di bulan yang sama. Salah satu efek yang paling kompleks adalah meninggalkan aktivitas. apa yang dilakukan awalnya langsung atau offline sebagian besar dilakukan di akhir online atau jarak jauh.

Perkembangan Teknologi saat ini, menuntut peran perusahaan semakin transparan dan akuntabel terhadap pengungkapan pengelolaan dana keuangan (Rohman, 2014) untuk mewujudkan terciptanya tata kelola keuangan yang baik. Menurut Tackie, Yiadom dan Achina (2016) perusahaan sangat berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja sektor keuangan terutama di perusahaan Star-up untuk berbagai pemangku kepentingan, di mana perusahaan bertanggung jawab dalam menjalankan mekanisme kontrol keuangan yang efisien dan efektif.

Fokus sektor perusahaan star-up di Indonesia telah mengarah pada lembaga pemeriksaan, pengawasan, serta keuangan perusahaan corporate. Hal tersebut menjadi tumpuan klarifikasi kinerja ekonomi perusahaan. Saat ini hal tersebut menjadi pusat perhatian yang penting bagi berbagai kalangan terutama beberapa organisasi sektor publik dan sektor swasta. Pengawasan di keuangan perusahaan bertujuan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan

telah digunakan untuk kepentingan umum dan telah dipertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum dan tugas lain yang diberikan CEO, sehingga dalam tugasnya sama dengan auditor internal.

Menyadari pentingnya suatu pengawasan, maka organisasi di Indonesia mempunyai pengawasan internal dan eksternal, sehingga kinerja karyawan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tugas umum perusahaan harus dilakukan sesuai dengan rencana dan program yang telah direncanakan di awal, sehingga tepat sasaran. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, serta kebocoran dalam penggunaan uang, tenaga, wewenang, dan barang milik perusahaan. Tujuannya adalah agar terciptanya karyawan yang bebas dari korupsi.

Tidak efektifnya auditor internal tersebut karena auditor internal tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Marwata (2017) berdasarkan rapat Departemen Finance dengan CEO, Senin (16/01), Anggaran di Departemen Repair & Maintenance meningkat bisa mencapai antara 20 sampai 40%), sebagai CEO PT XYZ menyatakan bahwa salah satu faktor meningkatnya anggaran adalah kurangnya fungsi pengawasan dari pihak audit internal dan auditee. CEO Melihat audit internal dengan mudah diintervensi oleh auditee. Hal ini terjadi karena ketidakjelasan peran antara auditee dan audit internal serta banyak nya pengeluaran yang tidak tercatat. (Menteng, 2023).

Head of Finance menilai pada pengawasan yang dilakukan oleh Departemen saat ini jauh dari kata efektif. Salah satu penyebabnya karena dalam bekerja bertanggung jawab kepada pihak yang seharusnya diawasi. Penilaian tersebut dikemukakan oleh Head of Finance, di Jakarta, Senin (27/2). " Auditee di sini banyak melakukan pekerjaan yang di luar job desk mereka, jadi bagaimana kita mengaudit mereka tanpa ada factor kelelahan dan kebingungan bagi mereka untuk menjawab dan berdampak setelah mereka di audit pasti mereka akan mendapatkan pengaruh negative..". (Menteng/2023)

Menurut Head of Finance di PT XYZ, faktor subjektivitas menjadi penyebab inspektorat kerap tidak efektif menjalankan perannya sebagai lembaga pengawasan internal. (Jakarta/2023)

efisiensi dan efektivitas perlakuan unit bisnis yang disajikan dalam bentuk laporan audit. Laporan evaluasi harus disertai dengan saran perbaikan, yang dapat digunakan. Percayai manajemen untuk mengevaluasi Tindakan perbaikan (Radjaguguk, Ramantha dan Neem, 2014: 393).

Fenomena di atas menunjukkan adanya ketidak efektifan auditor internal. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D.Kenneth Dalam Moh Syarif (2015:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Salah satu penyebab ketidak efektifan auditor internal adalah keanekaragaman pekerjaan audit yang dialami oleh para auditor internal pemerintah, seperti pada kantor pemeriksa ataupun badan pengawas keuangan dapat menimbulkan banyaknya jenis tekanan. Menurut Ross dan Altmeir (1994) dalam Wikaningtyas (2007) bahwa banyak kerugian yang ditanggung akibat adanya stres kerja yang dialami pegawai. Sebagai suatu profesi, auditor internal baik di lingkungan perusahaan maupun pemerintahan, memiliki suatu peran atau role yang didefinisikan sebagai suatu pola fungsi dan tugas yang diharapkan dapat menjalankan perannya tanpa tekanan dari pihak manapun. Meskipun pada kenyataannya peran auditor sangat berkaitan erat dengan kondisi yang 5 menyebabkan stres yang diakibatkan banyaknya tekanan yang dialami pada saat melakukan tugas. Stres yang dialami oleh pegawai pada berbagai organisasi, biasa disebut dengan job stress (Almer dan Kaplan, 2002) atau role stress (Fisher, 2001).

Seorang auditor internal yang mengalami job stress akan memiliki kecenderungan penurunan kinerja sehingga efektivitas kinerjanya tidak tercapai dan hal tersebut dapat mengurangi kualitas audit (Fisher, 2001; Utami dan Nahartyo, 2013). Hal tersebut termasuk kondisi stres kronis yang dialami oleh auditor internal dan disebut dengan istilah burnout. Burnout sendiri merupakan isu

penting pada profesi auditor internal karena akan berdampak buruk, baik bagi auditor internal itu sendiri, bagi organisasi, bagi tim audit, maupun yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik. Burnout dapat menurunkan kinerja pada suatu organisasi dan hal tersebut akan berdampak menurunnya efektivitas kinerja auditor internal. Kondisi burnout merupakan suatu keadaan ketika pegawai kelebihan beban kerja yang dapat menjadikan seorang merasa kelelahan secara emosional (Maslach 1978, 1982).

Orang yang mengalami burnout akan memiliki kecenderungan tidak akan peduli pada lingkungan sekitarnya (Cordes dan Dougherty, 1993). Kondisi burnout ditandai dengan beberapa indikasi seperti terjadinya kelelahan emosional, berkurangnya motivasi untuk mencapai kinerja yang optimal, dan mengalami depersonalization (Freudenberger, 1974). Kelelahan secara emosional dapat dicirikan dari energi yang berkurang dan semangat kerja yang menurun. Burnout juga ditandai dengan berkurangnya motivasi dan self-esteem. Pada kondisi ini auditor internal mempunyai pandangan bahwa yang dikerjakannya tidak cukup 6 berharga untuk dikerjakan. Depersonalization merupakan sebuah kecenderungan seseorang kurang menghargai orang lain, bersikap sinis, dan perilaku tidak peduli dengan lingkungan sekitar (Kalbers et al., 2005).

Untuk memudahkan, peneliti akan merangkum research gap dalam latar belakang berdasarkan penelitian sebelumnya. Adapun rangkumannya akan disajikan pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Research GAP

<i>Research</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan penemuan hasil penelitian <i>Role Conflict</i>	Zaenal Fanani, Rheny Afriana Hanif, Bambang Subroto (2014)	Berpengaruh positif dan signifikan
	Novi Rukhviyanti	Tidak berpengaruh
Terdapat perbedaan penemuan hasil penelitian <i>Role Ambiguity</i>	Mielda Wiguna (2014)	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
	Bahtiar Effendi (2019)	Tidak berpengaruh
	Tiara Herdina Setiawan (2018)	Berpengaruh positif dan signifikan

Terdapat perbedaan penemuan hasil penelitian <i>Role Overload</i>	Romansyah Sahabuddin (2019)	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Terdapat perbedaan penemuan hasil penelitian <i>Burnout</i>	Arie Fajriani, Dovi Septiani (2015)	Berpengaruh positif dan signifikan
	Endri Sukmana, Gede Adyana Sudibia (2015)	Berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uraian di atas serta masih terdapat hasil inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu, maka pertimbangan terhadap fokus penelitian yang akan diteliti, peneliti membatasi pembahasan masalah tersebut yaitu penelitian berjudul “Pengaruh *Role Stress* dan *Burnout* Terhadap Kinerja *Auditee After Auditor Internal* pada PT XYZ.” Ada juga perbedaan lokasi dan waktu penelitian latar belakang dan fenomena yang digambarkan oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi masalah Dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dan hanya penelitian terbatas tentang topik ini, yaitu Pengaruh *Role Stress*, *Burnout*, dan *Role Ambiguity* Terhadap Kinerja *Auditee After Auditor Internal* Pada PT XYZ adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Role Conflict* Berpengaruh terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ ?
2. Apakah *Role Ambiguity* Berpengaruh terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ?
3. Apakah *Role Overload* Berpengaruh terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ?
4. Apakah *Burnout* Berpengaruh terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Role Conflict* terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Role Ambiguity* terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Role Overload* terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Burnout* terhadap *Auditee after Auditor Internal* pada PT XYZ.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama studi dan membandingkannya dalam mengadakan penelitian terkait mengenai pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, *Role Overload*, dan *Burnout terhadap Kinerja Auditee*.

2. Manfaat Praktis

1. Penulis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan penulis dalam bidang kajian audit internal terutama pengaruh role stress dan burnout kinerja auditee after audit internal pada PT XYZ.
- b. Dapat memotivasi penulis dalam mengembangkan daya kreativitas, meningkatkan keterampilan, serta menyajikan data dan fakta 9 mengenai pengaruh role stress dan burnout terhadap kinerja auditee after audit internal pada PT XYZ.

- c. Dapat melatih penulis dalam menggabungkan hasil bacaan mengenai audit internal dari berbagai sumber dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih matang.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menjadi informasi tambahan bagi pihak akademisi serta menjadi suatu referensi dalam hal pengembangan kerangka pemikiran tentang pengaruh role stress dan burnout terhadap kinerja auditee after audit internal pada PT XYZ.

3. Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak auditor internal pemerintah untuk mengetahui atau sebagai informasi tambahan, serta sebagai bahan masukan bagi auditor internal pemerintah terutama tentang pengaruh role stress dan burnout kinerja auditee after audit internal pada PT XYZ.

4. Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk lebih memahami masalah internal yang berdampak pada keandalan laporan keberlanjutan mereka.

5. Investor

Tindakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan adalah salah satu cara di mana perusahaan dapat berkelanjutan di lingkungan sosialnya, dan pengungkapannya merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor

6. Masyarakat

Sebagai pengatur tindakan perusahaan, Anda harus memberi tahu public tentang jalur hukum yang tersedia bagi mereka.